EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SINEMA EDUKASI UNTUK MENINGKATKAN PSIKOLOGI AKADEMIS PADA SISWA INKLUSI YANG KURANG PERCAYA DIRI KELAS VIII D SMP 1 KONGBENG KUTAI TIMUR

Nida Muasaroh[1], Ibnu Syamsi[2]
[1,2]Universitas Negeri Yogyakarta
(nidamuasaroh.2025@student.uny.ac.id[1], ibnu_syamsi@uny.ac.id[2])

Abstrak

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sinema edukasi terhadap peningkatan kondisi psikologis akademik subjek. Indikator keberhasilan penelitian difokuskan pada penguatan efikasi diri serta motivasi belajar siswa inklusif berkebutuhan khusus dengan rasa percaya diri rendah yang duduk di kelas VIII D SMPN 1 Kongbeng, Kutai Timur. Menggunakan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*, studi eksperimental ini melibatkan populasi kelas VIII D SMPN 1 Kongbeng, Kutai Timur, yang berjumlah 30 siswa. Sampel penelitian difokuskan pada 7 peserta didik inklusi dengan karakteristik capaian skor psikologis akademik rendah yang diukur melalui instrumen angket. Langkah intervensi diimplementasikan dalam bentuk layanan bimbingan kelompok teknik sinema edukasi yang dilaksanakan sebanyak 4 sesi pertemuan. Pada tahap akhir, data skor pengukuran dianalisis menggunakan uji statistik inferensial *t-test* untuk mengevaluasi signifikansi dampak perlakuan. Data penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada variabel psikologis akademik siswa setelah menerima stimulus bimbingan kelompok teknik sinema edukasi. Melalui pembuktian uji statistik *t-test*, disimpulkan bahwa intervensi layanan bimbingan kelompok berbasis sinema edukasi berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar dan keyakinan diri (*self-efficacy*) siswa inklusi di sekolah.

Kata kunci: *Bimbingan Kelompok; Teknik Sinema Edukasi; Psikologi Akademis.*

Abstract

The primary objective of this study is to analyze the impact of group guidance services utilizing the "educational cinema" (cinema-education) technique on the improvement of students' academic-psychological conditions. The study's success indicators focus on strengthening the self-efficacy and learning motivation of inclusive students with special needs—specifically those exhibiting low self-confidence—enrolled in class VIII D at SMPN 1 Kongbeng, East Kutai. Employing a one-group pretest-posttest design, this experimental study involved the entire class VIII D cohort at SMPN 1

Copyright (c) 2026. Nida Muasaroh, Ibnu Syamsi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Kongbeng, East Kutai, consisting of 30 students. The research sample focused on seven inclusive students who scored low on academic-psychological assessments, as measured via a questionnaire. The intervention was implemented through group guidance sessions using the educational cinema technique, conducted over four meetings. Finally, the collected data were analyzed using an inferential t-test to evaluate the statistical significance of the intervention's impact. The research findings indicate a significant improvement in the students' academic-psychological variables following their participation in the group guidance sessions based on the educational cinema technique. The t-test results confirm that this group guidance intervention contributes significantly to enhancing both the learning motivation and self-efficacy of inclusive students within the school setting.

Keywords: *Group Guidance; Educational Cinema Technique; Academic Psychology.*

A. Pendahuluan

Di era modern ini, aktivitas akademik yang dijalani siswa di sekolah merupakan sebuah kewajiban dan tanggung jawab yang mutlak dipenuhi demi menghadapi dinamika perubahan yang sangat cepat di abad ke-21. (wardah, 2020). Faktor pemicu tekanan akademis meliputi akumulasi beban tugas sekolah, dinamika pergantian kurikulum yang akseleratif, serta timbulnya kecemasan (anxiety) dalam menyelesaikan kewajiban akademis tersebut. (suhayati, 2013) Upaya ini diproyeksikan mampu menciptakan iklim akademis yang suportif, sehingga memfasilitasi proses pembelajaran, pematangan diri, dan aktualisasi potensi siswa secara maksimal. (suhayati, 2013). Aspek lain yang turut mengintervensi perilaku serta kualitas hidup peserta didik adalah stres akademik dan kondisi kesejahteraan psikologis (psychological well-being). Di lingkungan sekolah, dinamika psikologis siswa sangat ditentukan oleh sinergi antara motivasi belajar dan efikasi diri yang kuat guna meraih capaian akademis yang unggul. (Oktaviani, 2021)

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan capaian akademik seorang siswa. Terdapat korelasi positif antara tingkat motivasi dengan prestasi yang diraih; peserta didik dengan motivasi tinggi cenderung menunjukkan hasil belajar yang superior, begitu pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan intensitas motivasi secara langsung memengaruhi besarnya usaha dan persistensi siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya memformulasikan hasil akhir yang mereka peroleh. (Rahman, 2021).

Menurut Sintia Angraini, S, (2022) Rendahnya kualitas belajar peserta didik sering kali tercermin dari perilaku pasif mereka selama proses pembelajaran.

Copyright (c) 2026. Nida Muasaroh, Ibnu Syamsi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Fenomena ini terlihat ketika peserta didik cenderung mengobrol dengan rekan sejawat, asyik dengan aktivitas pribadi, atau melamun alih-alih berfokus pada penjelasan guru. Sikap-sikap tersebut mengindikasikan minimnya minat dan motivasi internal, di mana kehadiran mereka di kelas tampaknya didasari oleh keterpaksaan, bukan atas kesadaran untuk belajar.

Lebih lanjut, dampak psikologi yang paling buruk dari rendahnya efikasi diri pada siswa inklusif adalah degradasi rasa percaya diri. Terdapat keengganan di kalangan siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait topik yang belum dipahami secara mendalam, mudah merasa puas dengan pencapaian yang rendah, dan enggan mengeksplorasi potensi terbaiknya. Padahal, (Refina Al Fazza, 2025). Jika kondisi ini dibiarkan tanpa adanya intervensi yang responsif melalui layanan Bimbingan dan Konseling, maka penurunan prestasi akademis dan risiko putus sekolah pada siswa inklusif akan semakin meningkat. Optimalisasi potensi akademik siswa dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan sangat dipengaruhi oleh tingkat efikasi diri (keyakinan diri) yang mereka miliki.

(Prabawati, 2019). (Ifdil Ifdil, 2019), rasa percaya diri yang kuat dinilai mampu menumbuhkan rasa ingin tahu mahasiswa dalam belajar, mendorong partisipasi aktif melalui tanya jawab di kelas, serta membentuk mentalitas yang tangguh dan tidak mudah menyerah.

Namun fenomena di lapangan menunjukkan kondisi efikasi diri yang rendah pada siswa inklusif di SMPN 1 Kongbeng, Kabupaten Kutai Timur. Manifestasi dari masalah tersebut terlihat melalui sejumlah perilaku maladaptif siswa di lingkungan sekolah. Hal ini mencakup tingkat keterlambatan yang tinggi, absensi tanpa keterangan, serta ketidaklengkapan catatan belajar. Selain itu, dinamika negatif juga tampak dari adanya rasa takut selama kegiatan belajar mengajar, sikap pasif dalam berdiskusi, hingga kelalaian dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas sekolah.

Layanan bimbingan kelompok menjadi strategi alternatif yang dapat diterapkan oleh guru BK untuk mengatasi rendahnya psikologi akademik siswa. Intervensi ini difokuskan pada peningkatan motivasi belajar dan efikasi diri, khususnya bagi peserta didik yang mengalami krisis kepercayaan diri. Layanan bimbingan kelompok dirancang sebagai intervensi kolektif dalam bimbingan dan konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media utamanya. Di bawah arahan seorang pemimpin kelompok, forum ini mendiskusikan topik-topik spesifik guna memperluas wawasan, mengoptimalkan potensi diri, serta

Copyright (c) 2026. Nida Muasaroh, Ibnu Syamsi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

membantu individu dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan yang tepat. (Suci Prasasti, 2023). Efektivitas layanan bimbingan kelompok sangat bergantung pada optimalisasi aktivitas dan dinamika interaksi antaranggota. Proses kolektif ini sengaja diciptakan untuk mengkaji berbagai topik konstruktif yang mendukung pengembangan potensi pribadi setiap peserta. Melalui pemanfaatan dinamika tersebut, layanan ini mampu menstimulasi perubahan perilaku yang lebih positif pada siswa merupakan upaya untuk membantu individu yang memiliki permasalahan dengan memanfaatkan dinamika kelompok.(Agus Basuki, 2024).

Sejumlah studi empiris membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki efektivitas yang signifikan dalam menstimulasi perilaku positif peserta didik. Melalui intervensi ini, siswa diberikan ruang untuk meningkatkan pemahaman diri sekaligus mengaktualisasikan potensi dan emosinya secara adaptif**. (Pranoto, 2016)**

Pemanfaatan media film melalui teknik *cinema therapy* pada bimbingan kelompok guna menstimulasi minat belajar peserta didik (Marsita Dahliani Putri, 2023).

Layanan bimbingan kelompok memfasilitasi interaksi sosial yang intens dan dinamis antar-anggota, menciptakan karakteristik unik yang tidak ditemukan dalam konseling individu. Melalui dinamika kelompok yang aktif ini, capaian dan tujuan layanan yang selaras dengan kebutuhan spesifik setiap anggota dapat terwujud secara lebih optimal.. (Azhar, 2020)

Modernisasi teknologi yang berlangsung cepat saat ini membawa dampak positif yang signifikan, terutama dalam mengoptimalkan sistem layanan bimbingan dan konseling. Hal tersebut senada dengan kajian yang dilakukan oleh (Asep Amat Sopian, 2022), Pemanfaatan media bimbingan dan konseling berfungsi sebagai sarana efektif untuk mentransfer informasi dari konselor kepada peserta didik. Melalui stimulasi aspek kognitif, afektif, dan minat siswa, penggunaan media ini mampu mendorong transformasi perilaku serta sikap ke arah yang lebih positif. Oleh karena itu, penerapan strategi inovatif sangat krusial dalam layanan ini, yang salah satunya diimplementasikan melalui penggunaan film atau sinema edukasi karena siswa di latih untuk berpikir kritis mendapatkan informasi dan insprirasi positif.

Melalui instrumen media yang tepat, guru BK dapat menyajikan materi yang mampu menggugah perhatian, perasaan, serta pemikiran peserta didik demi mewujudkan perubahan perilaku yang

Copyright (c) 2026. Nida Muasaroh, Ibnu Syamsi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

lebih adaptif. Keberhasilan proses ini menuntut adanya terobosan strategi yang inovatif, yang salah satunya adalah pemanfaatan sinema edukasi**.** Sebagai sebuah metode modern, strategi ini mengoptimalkan media film untuk memicu peningkatan kualitas belajar dan pertumbuhan personal, baik secara individu maupun kelompok. (Lili Farijah, 2025). Penggunaan media film dalam pelaksanaan bimbingan kelompok tidak hanya memberikan alternatif metode baru yang menyegarkan, tetapi juga membantu mempermudah pendampingan bimbingan serta mengarahkan siswa dalam memecahkan masalah pribadi mereka (Arifin, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, menegaskan bahwa pengembangan aspek psikologi dan kreativitas siswa sebaiknya menggunakan alat bantu media, baik berupa media manual sederhana maupun multimedia interaktif, guna memperoleh hasil intervensi yang optimal.(Khairunnisa, 2021)

Sebagai salah dari yang paling bentuk multimedia yang bentuk kompleks, sinema edukasi sangat efektif dalam mengkomunikasikan materi layanan kepada siswa karena dapat dengan cepat menarik perhatian. Sinema edukasi sangat efektif dan mudah di adaptasi dalam layanan bimbingan kelompok yang melibatkan 5 hingga 10 siswa. Pesan motivasi dalam penyampaian visual lebih mudah masuk dalam kognitif siswa daripada layanan dalam bentuk ceramah karena moton dan membuat siswa cepat bosan bahkan tidak tertarik.

Berdasarkan seluruh uraian realitas empiris di lapangan serta kajian teoritis tersebut, langkah intervensi melalui modifikasi media menjadi kebutuhan yang mendesak. Metode ini turut memberikan manfaat signifikan bagi populasi inklusi. Berpijak pada urgensi tersebut, penelitian ini didesain secara spesifik untuk mengevaluasi sejauh mana bimbingan kelompok dengan teknik sinema edukasi mampu meningkatkan dimensi psikologi akademik siswa. Indikator yang diuji meliputi motivasi belajar serta efikasi diri pada siswa inklusif kelas VIII D SMPN 1 Kongbeng, Kabupaten Kutai Timur, yang menjadi subjek kajian akibat mengalami krisis kepercayaan diri.

B. Metodologi Penelitian

Desain eksperimental dalam kerangka kerja kuantitatif dipilih sebagai metodologi penelitian ini. Kajian ini difokuskan untuk menguji sejauh mana perlakuan berupa bimbingan kelompok teknik sinema edukasi mampu menstimulasi aspek psikologis akademik siswa inklusi yang memiliki rasa percaya diri rendah. Penyelidikan ilmiah ini murni mengamati kelompok eksperimen tanpa adanya keterlibatan kelompok kontrol dalam jalannya penelitian.

Copyright (c) 2026. Nida Muasaroh, Ibnu Syamsi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Pendekatan sampling yang diterapkan adalah *purposive sampling*, yang ditarik dari populasi seluruh peserta didik inklusif di sekolah setempat. Penilaian sampel didasarkan pada karakteristik khusus, yakni siswa inklusi yang mengalami kendala dalam aspek kepercayaan diri. Kondisi tersebut diukur melalui kombinasi hasil evaluasi awal (asesmen) dan rujukan langsung dari praktisi bimbingan konseling. Subyek penelitian mengambil siswa di kelas VIII D SMPN 1 Kongbeng, Kutai Timur, penelitian ini menetapkan sampel sebanyak 7 siswa dari keseluruhan 30 peserta didik di kelas tersebut. Data dikumpulkan secara bertahap menggunakan instrumen khusus berupa Skala Psikologi Akademik siswa. Pengukuran awal (*pre-test*) dilakukan untuk menjaring potret psikologis awal siswa inklusif sebelum mendapatkan layanan. Kelompok eksperimen ini kemudian diberikan program intervensi bimbingan kelompok berbasis sinema edukasi yang berjalan intensif dalam 4 kali pertemuan tatap muka.

Tahap akhir (*post-test*) dilakukan menggunakan instrumen skala yang sama setelah seluruh rangkaian intervensi selesai dilaksanakan. Keberhasilan perlakuan (*treatment*) ditentukan dengan membandingkan skor hasil analisis statistik inferensial dipilih sebagai instrumen untuk menguji hipotesis berdasarkan hasil pengukuran *pre-test* serta *post-test*. Komparasi capaian nilai dilakukan dengan menerapkan uji beda dua rata-rata sampel dependen (*paired samples t-test*). Keakuratan perhitungan data dalam penelitian ini didukung oleh penggunaan aplikasi pengolah data SPSS.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Subyek Penelitian

Keterlibatan informan dalam penelitian ini memberikan dampak signifikan terhadap stabilitas kegiatan belajar mengajar di sekolah. Melalui pola kerja sama yang integratif antara guru pamong atau wali kelas, pimpinan sekolah, dan pihak siswa, efisiensi pembelajaran dapat ditingkatkan secara berkelanjutan serta untuk memfasilitasi penanganan mandiri bagi peserta didik yang memiliki hambatan psikologis terkait efikasi diri serta motivasi belajarnya. Hal ini seperti dengan yang diungkapkan oleh Wali kelas IID D perihal keluhannya terhadap susahnya pengawasan sistem pembelajaran terhadap pengawasan kondisi siswa ditengah penerapan pembelajaran daring yang telah dilaksanakan lebih dari satu tahun terakhir ini dilaksanakan di SMP N 1 KongBeng, tidak terkecuali di kelas VIII D .

“saat ini kita sedang melakukan pengawasan dan pemantauana motivasi belajar dan efikasi diri siswa memang saya akui sedikit berbeda, pihak sekolah juga sedikit kesulitan dalam mengontrol keaktifan siswa itu sendiri.”

Rendahnya motivasi belajar dan efikasi diri menjadi salah satu aspek yang paling disoroti, terutama dalam konteks permasalahan akademik yang dihadapi oleh peserta didik kelas VIII D di SMPN 1 Kongbeng. Pada umumnya siswa mengalami berbagai gangguan belajar

Copyright (c) 2026. Nida Muasaroh, Ibnu Syamsi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

selama proses pembelajaran seperti yang di sampaikan walikelas VIII D dalam sesi wawancara yang dilakukan pada 8 Maret 2026:

"Yah selama pembelajaran jarak jauh ini yang pasti yang paling dikeluhkan adalah materi pembelajaran yang belum di pahami dengan baik, karena tidak setiap siswa khususnya di kelas VIII D ini kebanyakan adalah siswa inklusi dengan karakter yang unik ,"

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah yang menegaskan bahwa susahnya pengawasan dalam proses pembelajaran terhadap siswa inklusi yang telah dilaksanakan lebih dari satu tahun terakhir ini dilaksanakan di SMPN 1 KongBeng, tidak terkecuali di kelas VIII D .

"Dari selama saya mengajar disini memang masih ada beberapa siswa yang membolos tiap tahunnya, biasanya siswa ini membolos dari awal dan tidak mengirim surat, atau tidak masuk tanpa keterangan, karena disini ada peraturan bahwa kalo sudah bel berbunyi jam 7 otomatis gerbang sekolah. pengawasan dan pemantauan motivasi belajar dan efikasi diri siswa memang saya akui sedikit berbeda, pihak sekolah juga sedikit kesulitan dalam mengontrol keaktifan siswa itu sendiri."

Selain dari faktor yang telah dijabarkan oleh kepala sekolah SMP N 1 Kongbeng , salah satu yang menyebabkan motivasi belajar dan efikasi diri siswa saat ini adalah rendahnya intensitas pendampingan serta pengawasan dari pihak orang tua di lingkungan keluarga, kesadaran belajar siswa sendiri, dan masih lemahnya penguasaan materi pembelajaran seperti saat ini seperti yang diungkapkan langsung oleh guru mapel Matematika yang ditemui pada sesi wawancara pada hari selasa, tanggal 2 Juni 2026.

"ditentukan oleh multidimensi faktor, yang diawali dari komponen internal atau kondisi personal dari dalam diri siswa, biasanya siswa belum mengerjakan tugas, tidak suka dengan mata pelajaran sekolah, tidak suka dengan gurunya, takut dengan tugas sekolah, terus ada faktor dari luar seperti pengaruh teman-temannya, masalah orang tua, maksudnya siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya."

Dari sinilah peran guru BK maupun wali kelas sangatlah penting untuk memberikan inovasi terhadap peningkatan motivasi belajar dan efikasi diri siswa sehingga guru BK dapat melaksanakan tugasnya sebagai konselor sekolah dalam menghadapi masalah belajar siswanya khususnya untuk meningkatkan minat belajar bagi para siswa, seperti memberikan motivasi dan solusi dalam menghadapi kondisi belajar disaat ini. Hal ini juga selaras seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMPN 1 KongBeng dalam moment wawancara yang dilakukan pada kamis tanggal 25 Mei 2026:

"Faktor pendukung home *visit* yang pertama adanya dukungan dari orang tua seperti mau terbuka dalam menyampaikan kebiasaan pola hidup anaknya, selain itu kepala sekolah dan

Copyright (c) 2026. Nida Muasaroh, Ibnu Syamsi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

wali kelas juga mendukung, kemudian faktor penghambatnya itu siswa kurang terbuka terhadap masalah yang dihadapi, kemudian kadang ada orang tua yang menunjukan sikap kurang peduli dengan layanan home *visit*, ada juga orang tua yang merantau, sehingga untuk menjalin kerjasama untuk menyelesaikan masalah anak menjadi sulit walaupun di rumah ada nenek atau kakak, selain itu faktor jarak dan waktu juga terkadang menjadi penghambat."

Subyek penelitian dalam penelitian ini di tentukan dengan menggunakan angket motivasi belajar dan angket efikasi diri dengan menggunakan Skala *Likert* untuk mengukur tingkat psikologi akademik yang masing – masing angket terdiri dari 30 butir pernyataan yang sudah valid.

Tabel 1. Data Motivasi Belajar dan Efikasi Diri Siswa Inklusi yang Rendah SMPN 1 Kong Beng Kutai Timur Tahun Ajaran 2025/2026

No	Nama	Motivasi Belajar	Efikasi Diri	Ket
1	Andi F	54	50	Rendah
2	Arif	51	52	Rendah
3	Alnis	53	51	Rendah
4	Asri	53	51	Rendah
5	Dafa	54	50	Rendah
6	Rafael	55	51	Rendah
7	Riska	53	50	Rendah
8	Yosef	51	52	Rendah

2. Hasil Data *Pre-Test*

1. Analisis Deskriptif Tingkat Motivasi dan Efikasi Diri Siswa Inklusi Sebelum Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Sinema Edukasi

Tabel 2. Profil Deskriptif Nilai Persentase per Indikator Motivasi Belajar Siswa Sebelum Menerima Layanan (*Pre-Test*)

No	Sub Variabel	%	Skor Kriteria
1	Dorongan Mencapai Sesuatu	23,8	Rendah (R)
2	Komitmen	27,4	Rendah (R)
3	Inisiatif	25,9	Rendah (R)
4	Optimis	25,3	Rendah (R)
Persentase skor rata-rata		25,6	Rendah (R)

Tabel 3. Profil Persentase Capaian Aspek Efikasi Diri Siswa Sebelum Menerima Layanan (*Pre-Test*)

No	Sub Variabel	%	Skor Kriteria
1	Tantangan	42,8	Rendah (R)
2	Interaksi Sosial	40,2	Rendah (R)
3	Ketangguhan	46.6	Rendah (R)
Persentase skor rata-rata		43.2	Rendah (R)

Dari sini peran guru BK maupun wali kelas sangatlah penting untuk memberikan inovasi terhadap peningkatan minat belajar siswa sehingga guru BK dapat melaksanakan tugasnya sebagai konselor sekolah dalam mengahdapi masalah belajar siswanya khususnya untuk meningkatkan motivasi belajar bagi para siswa , seperti memberikan motivasi dan solusi dalam menghadapi kondisi belajar disaat ini. Hal ini juga selaras seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMPN 1 KongBeng dalam moment wawancara yang dilakukan pada kamis tanggal 25 Maret 2026:

"Faktor pendukung home *visit* yang pertama adanya dukungan dari orang tua seperti mau terbuka dalam menyampaikan kebiasaan pola hidup anaknya, selain itu

Copyright (c) 2026. Nida Muasaroh, Ibnu Syamsi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

kepala sekolah dan wali kelas juga mendukung, kemudian faktor penghambatnya itu siswa kurang terbuka terhadap masalah yang dihadapi, kemudian kadang ada orang tua yang menunjukan sikap kurang peduli dengan layanan home visit, ada juga orang tua yang merantau, sehingga untuk menjalin kerjasama untuk menyelesaikan masalah anak menjadi sulit walaupun di rumah ada nenek atau kakak, selain itu faktor jarak dan waktu juga terkadang menjadi penghambat."

3. Prosedur Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Melalui Media Sinema Edukasi Guna Menstimulasi Dimensi Psikologis Akademik Peserta Didik Inklusi

Tabel 4. Tahapan Bimbingan Kelompok Teknik Sinema Edukasi

Sesi	Tujuan Bimbingan	Teknik	Kegiatan
1	Membangun Kontrak / kesepakatan untuk mengikuti bimbingan kelompok teknik sinema edukasi.	Ceramah	1. Pembukaan dan doa Pemimpin Kelompok menjelaskan maksud dan tujuan inti penyebaran skala. 2. Pemimpin Kelompok membuka sesi tanya jawab 3. Pemimpin Kelompok menjelaskan pertemuan berikutnya tentang sinema edukasi.
2	Pemahaman tentang Pentingnya Motivasi Belajar untuk mencapai cita – cita.	Sinema edukasi dengan judul: Negeri 5 Menara	1. Pemimpin Kelompok memutarkan sinema edukasi dengan judul Negeri 5 Menara. 2. Anggota Kelompok menyimak film yang di tampilkan 3.Pemimpin kelompok membuka sesi tanya jawab kaitan isi film tersebut yaitu makna film Negeri 5 Menara bagi siswa adalah memberikan motivasi yang kuat untuk mengejar cita-cita tinggi, meningkatkan pentingnya kerja keras

Copyright (c) 2026. Nida Muasaroh, Ibnu Syamsi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

3	untuk menanamkan keyakinan diri, semangat kerja keras, sikap optimis, dan tekad kuat dalam meraih cita-cita meski memiliki keterbatasan ekonomi atau berasal dari desa terpencil.	Sinema edukasi dengan judul: Semesta Mendukung	1. Pemimpin Kelompok menyampaikan topik layanan inti yaitu dengan memutarkan film dengan judul : Semesta Mendukung. 2. Anggota Kelompok menyimak film yang di tampilkan 3. Pemimpin Kelompok Membuka sesi tanya jawab 4. Pemimpin Kelompok memberikan tugas lembar kerja untuk mengidentifikasi penyebab rendahnya Psikologi Akademik.
4	Memberikan pemahaman motivasi yang kuat tentang pentingnya pendidikan, kerja keras, dan keberanian bermimpi tinggi meski di tengah keterbatasan	Sinema Edukasi dengan judul : MARS	1.Pemimpin Kelompok menyampaikan topik layanan inti yaitu dengan memutarkan film dengan judul : Mars 2. Anggota Kelompok menyimak film yang di tampilkan Pemimpin Kelompok Membuka sesi tanya jawab Pemimpin Kelompok memberikan tugas lembar kerja untuk pemahaman tentang motivasi belajar Anggota kelompok mengisi angaket Psikologi Akademik

4. Hasil Post Test

Peningkatan indikator motivasi belajar peserta didik setelah menerima perlakuan teknik sinema edukasi terdokumentasi dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Gambaran Persentase Kenaikan Indikator Motivasi Belajar Siswa Antara Tahap Sebelum dan Sesudah Perlakuan

No	Indikator	*Pree Test*	*Post Test*	Peningkatan
1	Dorongan Mencapai Sesuatu	23,8	69,7	45,9
2	Komitmen	27,4	63,4	36
3	Inisiatif	25,9	72,8	46,9
4	Optimis	25,3	72,6	47.3
Prosentase Skor Rata - Rata		25,9	71,2	46

Tabel 6. Persentase Peningkatan Efikasi Diri Siswa Setelah Memperoleh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sinema Edukasi (*Pree Test*)

Copyright (c) 2026. Nida Muasaroh, Ibnu Syamsi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

No	Indikator	*Pree Test*	*Post Test*	Peningkatan
1	Tantangan	42,8	66,4	23.6
2	Interaksi Sosial	40,2	62,3	22.1
3	Ketangguhan	46.6	70,4	23.8
Persentase skor rata-rata		49.1	73	24

Tabel 7. Uji T

		B	Std. Error	Beta	t	sig
1	MOTIV BELAJAR	.663	.088	.638	**.7528**	.000
	EFIKASI DIRI	.427	.085	.407	**.5035**	.000
a. Dependent Variable: BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SINEMA EDUKASI						

Pengujian Hipotesis Motivasi Belajar dan Efikasi Diri:

1. Bimbingan kelompok teknik sinema edukasi berpengaruh terhadap Berdasarkan hasil pengolahan data tabel di atas menunjukkan bahwa t hitung sebesar 0,7528 dan t tabel sebesar 1.89458, sehingga t hitung < t tabel dan dilihat dari tingkat signifikansinya variabel bimbingan kelompok teknik sinema edukasi memiliki nilai sebesar 0.000 diatas dari nilai signifikan sebesar 0.05 sehingga bahwa bimbingan kelompok teknik sinema edukasi yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap motivasi belajar pada siswa inklusi yang kurang percaya diri di SMPN KongBeng Kutai Timur.
2. Bimbingan kelompok teknik sinema edukasi berpengaruh terhadap efikasi diri. Berdasarkan hasil pengolahan data tabel 7 menunjukkan bahwa t hitung sebesar 0,5035 dan t tabel sebesar 1.833. Mengacu pada kriteria pengujian hipotesis, nilai signifikansi yang diperoleh variabel efikasi diri. Fakta teoretis ini menegaskan kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis teknik sinema edukasi secara nyata memengaruhi kondisi efikasi diri siswa inklusi berkebutuhan khusus yang mengalami kendala kepercayaan diri di lingkungan SMPN 1 Kongbeng, Kutai Timur.
3. Hasil penelitian ini di dukung dengan hasil wawancara dengan wali kelas III D, para guru juga sudah banyak menggunakan *platform* digital baik berbasis media visual dan audio visual . sesuai dengan yang dikemukanan oleh wali kelas III D di SMPN 1 KongBeng disesi wawancara.

"…dalam memberikan bimbingan tidak hanya menggunakan Whatssapp, terkadang saya juga menggunakan wiber , zoom , google classroom tapi juga sinema edukasi. Jadi harus bisa mengkondisikan agar siswa tidak merasa bosan sehingga motivasi belajar dan efikasi diri siswa dapat terus terjaga. Tindak lanjutnya kita amati siswanya, apakah sudah berubah apa belum, perubahan itu bisa dilihat dari perilakunya di sekolah dan dari absensi setiap mata pelajaran, apakah siswa tersebut masuk apa tidak, kemudian apakah tugas yang diberikan guru dikerjakan apa tidak, biasanya kita

Copyright (c) 2026. Nida Muasaroh, Ibnu Syamsi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

selalu berkomunikasi dan bekerjasama dengan wali kelas dan orang tua siswa untuk mengawasi perkembangan siswa"

Selaras dengan perspektif guru mata pelajaran, dapat disimpulkan bahwa keberadaan guru BK memiliki signifikansi peran yang tinggi dalam mengoptimalisasi jalannya aktivitas instruksional dan akademis peserta didik di sekolah.:

> "BK itu tidak hanya menertibkan, mengatasi masalah tapi lebih luas lagi, untuk memberikan motivasi kepada anak, untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh anak, misalnya kesulitan dalam belajar dan seterusnya, sehingga tidak memiliki kesan BK itu hanya mengatasi anak yang melanggar, BK itu bukan polisi sekolah tapi lebih kepada pencegahan dan memberikan dorongan, motivasi pada anak dalam hal belajar."

> Hal ini juga dibenarkan langsung oleh kepala sekolah SMPN 1 KongBeng , bahwasanya guru tidak hanya guru BK harus dibekali dengan seminar dan worksop mengenai sistematikapengajaran menggunakan media *film* karena dampaknya sangat menarik dan tidak membuat siswa bosan.

> "Layanan konseling dapat berlangsung di luar jam sekolah maupun di sekolah. Khususnya layanan BK seperti ini system pembelajaran tatap muka sangat diminimalisirkan. Melalui sinema edukasi, guru BK dapat melakukan layanan menggunakan model media visual hanya bermodalkan aplikasi yang berbasis grafis maka guru sudah dapat membuat berbagai macam media pembelajaran berbentuk media visual yang lebih inofatif dan kreatif."

Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian, (Nely Mazidah Isna, 2022) menunjukkan bahwa Secara empiris dapat disimpulkan bahwa integrasi program bimbingan konseling, penguatan dari tenaga pendidik, dan stimulasi lingkungan sekitar berkolerasi langsung terhadap pembentukan efikasi diri siswa. Kondisi psikologis tersebut memberikan pemaknaan baru yang mendalam bagi para peserta didik yang sebelumnya belum pernah tersentuh oleh metode bimbingan kelompok dengan teknik sinema edukasi.

Alasan pemilihan teknik sinema edukasi karena dinilai efektif dalam mengintervensi faktor psikologis yang melandasi perilaku belajar siswa. Karakteristik unggul dari teknik ini diidentifikasi melalui kemampuannya mengombinasikan elemen visual dan narasi edukatif dalam ruang lingkup kelompok, yang secara praktis menyederhanakan penyerapan nilai-nilai disiplin pada peserta didik.(Intan Lestari, 2026).

Hal ini di kuatkan dengan penelitian (Cholidahanum Wieddar Syahriar, 2019) Hasil studi ini merekomendasikan agar guru bimbingan dan konseling mengintegrasikan teknik sinema edukasi

Copyright (c) 2026. Nida Muasaroh, Ibnu Syamsi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

dalam format bimbingan kelompok demi menstimulasi keyakinan diri (*self-efficacy*) peserta didik. Kapabilitas dalam merancang strategi inovatif baru juga menjadi aspek krusial yang harus dimiliki pendidik untuk mengawal pemecahan masalah serta aktualisasi potensi siswa secara komprehensif.

D. Penutup

Mengacu pada hasil pemrosesan data yang dihimpun secara langsung dari lokasi penelitian, kesimpulan akhir yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara bimbingan kelompok teknik sinema edukasi dengan motivasi belajar tetapi tidak signifikan di SMP N KongBeng Kutai Timur. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa semakin kondusif stimulasi yang dibangun melalui bimbingan kelompok teknik sinema edukasi di SMPN 1 Kongbeng, Kutai Timur maka akan diikuti dengan makin tinggi pula kesmpatan untuk mewujudkan motivasi belajar atau sebaliknya.
2. Guru bimbingan dan konseling disarankan untukmengintegrasikan teknik sinema edukasi dalam layanan kelompok demi memacu keyakinan diri (*self-efficacy*) peserta didik. Kapabilitas dalam merancang strategi inovatif baru juga menjadi aspek krusial bagi pendidik untuk mendampingi pemecahan masalah serta aktualisasi potensi siswa secara komprehensif.

E. Daftar Pustaka

Agus Basuki, R. R. (2024). *The Effectiveness of the Group Tutoring Service Model Based on "Ngapak" Cultural Listing to Increase Character Values in Students at Purbalingga Lor 2 Elementary School*. *Jurnal Prima Edukasia*, 264.

Arifin, T. (2021). Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Film. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi (e-ISSN: 2797-0140, p-ISSN: 2797-0590) Vol. 1 No.3* .

Asep Amat Sopian, D. S. (2022). Pemanfaatan Media dalam Layanan Bimbingan dan Konseling: Systematic. *Quanta Journal, Volume 6, Issue 1, January 2022*, 1.

Azhar, E. F. (2020). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Disiplin Mahasiswa BK. *Jurnal Konseling Indonesia*, 34.

Cholidahanum Wieddar Syahriar, W. D. (2019). Keefektifan Cinema Therapy untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa SMK. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling* .

Ifdil Ifdil, K. B. (2019). T*he College Academic Self-Efficacy Scale (CASES); An Indonesian*. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, *4(4), 2019, 115–121 Ifdil, Bariyyah, Dew*.

Intan Lestari, M. P. (2026). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Cinema Therapy Untuk Menurunkan Prokrastinasi

Copyright (c) 2026. Nida Muasaroh, Ibnu Syamsi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Akademik Siswa Kelas XI SMA. *Journal of SocietyCounseling*.

Khairunnisa, A. N. (2021). Efektivitas layanan bimbingan kelompok melalui sinema edukasi untuk menurunkan perilaku bullying peserta didik. *Unindra*, 218.

Lili Farijah, A. I. (2025). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Sinema Edukasi Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Studi Pada Siswa Smk.*Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 70.

Marsita Dahliani Putri, E. E. (2023). Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Cinematherapy Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Xi SMK. *FOKUS*, 36.

Nely Mazidah Isna, E. W. (2022). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Karis Siswa. *UNESA*.

Oktaviani, Z. A. (2021). Pengaruh psychological well-being terhadap stres. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan*, 965-975.

Prabawati, S. (2019). Pengaruh Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan, Literasi Keuangan, Dan Literasi Digital Terhadap Perilaku Berwirausaha Siswa Smk Negeri 10 Surabaya. Jurnal Pendidikan Akuntansi: Volume 07 Nomor 01Tahun 2019, 64-76.

Pranoto, H. (2016). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan. Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO *Vol. 1. No. 1, ISSN: 2527-8436*.

Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Prosiding Seminar Nasional. Gorontalo: Pendidikan Dasar Pasca Sarjana Universitas Negeri Gorontalo.

Refina Al Fazza, S. P. (2025). Membangun Percaya Diri Peserta Didik melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Cinema Therapy dengan Iklim Belajar yang Inklusif dan Positif. Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran). Kediri: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Sintia Anggraini, S. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. JURNAL BASICEDU.

Suci Prasasti, D. R. (2023). Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi *Insecurity* Pada Siswa SMA. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27.

Suhayati. (2013). Supervisi akademik kepala sekolah, budaya sekolah dan kinerja mengajar guru. *jurnal adminstrasi pendidikan*, 1.

Wardah. (2020). Identifikasi tingkat stress akademik siswa SMP Negeri di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa BK*, 3.

Copyright (c) 2026. Nida Muasaroh, Ibnu Syamsi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.